



SEMINAR INTERNASIONAL ILMU HADITS #2

Email : al.atsar.ejournal@gmail.com
Website : <https://mudzakarah.stdiis.net/seminter/>



TINJAUAN NILAI-NILAI BELA NEGARA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HADIS NABAWI

Muhammad Arffan

Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i (STDIIS)
arffan22@gmail.com

Adam Firdaus

Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i (STDIIS)
adamfirdaus2505@gmail.com

Shalahuddin Arofah Amrullah

Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i (STDIIS)
sholahuddin97@gmail.com

ABSTRACT

Defending the country is the right and obligation of every citizen based on the Constitution of the Republic of Indonesia where every citizen has the right and obligation to participate in efforts to defend the country so that every citizen must uphold the values of defending the country in Indonesia. Muslims are the foremost group in exercising their rights and obligations as Indonesian citizens, especially in defending the country as this is guided in the Al-Qur'an and authentic Hadith. This research aims to review how the values of state defense in Indonesia are in the perspective of authentic hadiths. The research method used in this study is the correlation analysis method in which an assessment will be carried out on each of the values of state defense in Indonesia in the perspective of authentic hadiths. In this study was found that in the hadith of the Prophet there are several values of defending the country which are in line with the values of defending the country in Indonesia such as loving the motherland, awareness of the nation and state and having the initial ability to defend the country.

Keywords: Values, State defense, hadith

ABSTRAK

Bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia dimana setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara sehingga setiap warga harus menjunjung tinggi nilai-nilai bela negara di Indonesia. Umat Islam adalah golongan terdepan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia terutama dalam pembelaan terhadap negara sebagaimana hal tersebut dituntun di dalam Al-Qur'an maupun Hadis Nabawi yang shahih. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana nilai-nilai bela negara di Indonesia dalam perspektif hadis-hadis Nabawi yang shahih. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi dimana akan dilakukan peninjauan pada tiap nilai-nilai bela negara di Indonesia dalam perspektif hadis-hadis nabi yang shahih. Pada penelitian ini ditemukan bahwa di dalam hadits nabi terdapat beberapa nilai bela negara yang sejalan dengan nilai-nilai bela negara di Indonesia seperti mencintai tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara serta memiliki kemampuan awal bela negara.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Bela Negara, Hadis

A. PENDAHULUAN

Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa kesadaran bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang berlandaskan pada pasal 27 ayat 3 UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “*setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara*”⁴⁶⁸. Bela negara berkaitan erat dengan terjaminnya eksistensi NKRI dan terwujudnya cita-cita bangsa sebagaimana termuat dalam pembukaan UUD NRI tahun 1945 yakni; melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial⁴⁶⁹.

Pembicaraan mengenai bela negara di dalam hadis-hadis Nabawi secara tekstual memang tidak ada yang secara tegas, akan tetapi jika dipahami secara seksama dapat ditemukan bahwa makna dari hadis tersebut perintah untuk kaum muslimin dalam melaksanakan bela negara, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam,

مَنْ أَتَاكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ، يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ عَصَاكُمْ، أَوْ يُفَرِّقَ جَمَاعَتَكُمْ، فَاقْتُلُوهُ

⁴⁶⁸ Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, Dwi Riyanti, “Konseptualisasi Warga Negara Dalam Upaya Bela Negara,” *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, Vol. 1, No. 1 (2021).

⁴⁶⁹ Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten, *E-Book Bela Negara*, t.p, t.t.

“Jika ada orang yang datang kepada kalian, ketika kalian telah sepakat terhadap satu orang (sebagai pemimpin), lalu dia ingin merusak persatuan kalian atau memecah jama’ah kalian, maka perangilah dia⁴⁷⁰.”

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam juga bersabda di dalam riwayat lain yaitu,

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

“Barangsiapa yang terbunuh ketika mempertahankan hartanya, maka ia syahid. Barangsiapa yang terbunuh ketika mempertahankan agamanya, maka ia syahid. Barangsiapa yang terbunuh ketika mempertahankan darahnya, maka ia syahid. Barangsiapa yang terbunuh ketika membela keluarganya, maka ia syahid⁴⁷¹.”

Perkara yang disebutkan dalam hadis ini adalah tentang membela harta, keluarga dan nyawa sendiri. Maka mati ketika membela tanah air kaum muslimin dan negeri mereka itu lebih utama (lebih pantas lagi menerima status syahid)⁴⁷².

Berangkat dari latar belakang yang dipaparkan, penulis berupaya meninjau nilai-nilai bela negara Indonesia dalam perspektif hadits Nabawi yang merupakan sumber utama kedua setelah Al-Qur’an dalam agama islam. Akan tetapi dikarenakan pembahasan tentang nilai-nilai bela negara adalah pembahasan yang luas sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti dalam satu waktu maka pada kesempatan ini penulis membatasi untuk meninjau salah satu dari nilai bela negara Indonesia saja yaitu Cinta Tanah air.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada data yang dikumpulkan menggunakan metode telaah pustaka, dengan membaca referensi, terutama Al-Qur’an dan kitab hadis-hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam serta buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar bela negara di Indonesia. Adapun penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu⁴⁷³.

⁴⁷⁰ Muslim, *Shahih Muslim* (Cet. Pertama; Mesir: Dar Al-Hadits, 1991) No. 1852.

⁴⁷¹ Tirmidzi, Sunan Tirmidzi (Cet. Pertama; t.t: Dar Al-Garb Al-Islami, 1996) No. 1421.

⁴⁷² <https://muslim.or.id/31432-wajib-membela-tanah-air-kaum-muslimin.html>. Diakses 16 Maret 2023.

⁴⁷³ Irfan Yuhadi, Nurul Budi Martini, Muhammad Yasir, “Hubungan Antara Edukasi Hadis Qudsi Dengan Karakter Religius Pada Komunitas Kajian Islam Probolinggo,” *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 9, No. 2 (2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bela Negara Dalam Perspektif Islam

a) Definisi Bela Negara

Islam adalah agama yang lengkap-komprehensif. Segala ajaran, arahan, dan larangannya merangkum segala aspek kehidupan manusia. Termasuk didalamnya terdapat konsep mengenai bela negara. Bela negara merupakan salah satu perwujudan *berukhuwah* dalam Islam, yakni *ukhuwah wathoniyah* yang berarti mencintai dan bersaudara dengan yang sebangsa dan setanah air⁴⁷⁴.

Namun jika kita lihat di dalam Al-Qur'an secara tekstual memang tidak ada yang secara tegas membicarakan tentang bela negara, kebanyakan redaksi ayat menggunakan kalimat Jihad Fi Sabilillah (Jihad di jalan Allah), makna jihad juga berarti totalitas kemampuan manusia guna mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan menolak sesuatu yang dirasa benci olehnya⁴⁷⁵.

Kata Jihad secara Bahasa dari kata Al Jahd (جَهْدٌ) yang bermakna kelelahan dan kesusahan atau dari Al Juhd (الجُهدُ) yang bermakna kemampuan. Kalimat (بَلَغَ جُهْدَهُ) bermakna mengeluarkan kemampuannya, juga bisa bermakna pengerahan segenap kemampuan manusia untuk mendapatkan yang diinginkan atau menolak yang dibenci.

Ibnu Taimiyah mendefinisikan jihad dengan pernyataan, "Jihad artinya mengerahkan seluruh kemampuan yaitu kemampuan mendapatkan yang dicintai Allah dan menolak yang dibenci Allah"⁴⁷⁶

⁴⁷⁴ <https://www.republika.co.id/berita/mcckdv/bela-negara-menurut-pandangan-islam>. Diakses tanggal 7 April 2023

⁴⁷⁵ Fajrin, Megawati. "Bela Negara Dalam Perspektif Islam." *Kabilah: Journal of Social Community* 6.2 (2021): 164-175

⁴⁷⁶ <https://muslim.or.id/4041-memahami-arti-jihad.html>. Diakses tanggal 8 April 2023

b) Kewajiban Bela Negara

Dengan meneliti dalil-dalil syar'i menjadi jelas bahwa bela negara merupakan tujuan umum yang diakui dalam syariat Islam, karena dengan adanya negara dan terdapat keamanan di dalamnya akan terjaganya agama, moral, kehormatan, harta, akal, tercapainya masalah bersama, terhindar dari kerusakan, dan masyarakat hidup dalam tenang dan aman, karena mencintai negara merupakan keimanan, pendukung fitrah dan pemikiran yang benar, karena tanah air adalah identitas, dan Islam mengajarkan pemeluknya makna-makna ikhlas, kesetiaan, persatuan, pengorbanan untuk negara dan masyarakatnya, komitmen dengan keputusan, membela kesucian, hukum, dan perbatasannya. Mencintai dan menjaga negara bukan sekedar meninggikan semboyan dan menyebarkan yel-yel, akan tetapi juga berupa keyakinan, perbuatan dan berkomitmen menjaga kemaslahatannya dan menjaga kebaikan dan kemampuannya, meninggikan kedudukannya, memajukan dan memakmurkannya.

Pembicaraan bela negara di dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabawi secara tekstual memang tidak ada yang secara tegas, akan tetapi dapat dipahami dan diketahui dengan membaca atau mendengar perkataan para ulama tentang hal tersebut. Di antara dalil-dalil dari Al-Qur'an adalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-(Nya) serta ulil amri di antara kamu”.

Ayat ini berisi perintah bagi umat Islam untuk mentaati pemerintah di antara mereka setelah perintah mentaati Allah Ta'ala dan Rasul-Nya, karena tidak akan berjalan perkara manusia berupa agama dan dunia kecuali dengan taat dan tunduk kepada mereka (pemerintah) taat karena Allah Ta'ala dan mengharapkan balasan dari-Nya, akan tetapi dengan syarat selama mereka tidak memerintahkan kemaksiatan kepada Allah Ta'ala, adapun jika mereka menyeru kepada kemaksiatan, maka tidak ada taat kepada makhluk dalam kemaksiatan terhadap sang pencipta. Di antara perkara dunia manusia adalah bela negara yang berisi perintah untuk menjaga dan memelihara kedaulatan dan kemaslahatannya. Maka dapat dipahami, bahwa bela negara merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang tinggal di suatu negara tersebut.

Adapun dalil dari hadis Nabi adalah apa yang diriwayatkan dari sahabat ‘Arfajah radhiyallahu ta’ala ‘anhu bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَنْ أَتَاكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ، يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ عَصَاكُمْ، أَوْ يُفَرِّقَ جَمَاعَتَكُمْ، فَاقْتُلُوهُ

“Jika ada orang yang datang kepada kalian, ketika kalian telah sepakat terhadap satu orang (sebagai pemimpin), lalu dia ingin merusak persatuan kalian atau memecah jama’ah kalian, maka perangilah dia.”

Diantara hal yang mendasari wajibnya bela negara adalah apa yang telah disepakati oleh para ulama bahwa pihak yang memenangkan tampuk kekuasaan dalam suatu negara dan ia menerapkan syariat Allah disana, maka wajib berbaiat (janji setia) kepadanya lalu mendengar dan taat kepadanya. Begitu juga secara akal manusia, negara itu bagaikan rumahnya. Seseorang akan membela rumahnya. Maka tentu ia akan membela negaranya yang merupakan negeri kaum muslimin.

Adapun jika membela negara dengan cara berjihad membela negaranya maka hal ini tidak dibenarkan dalam islam.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ الرَّجُلُ يُقَاتِلُ حَمِيَّةً وَيُقَاتِلُ شَجَاعَةً وَيُقَاتِلُ رِيَاءً ، فَأَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ : (مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةً لِلَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ، فَهَوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)

"Dari Abu Musa, ia berkata bahwa ada seseorang yang pernah mendatangi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas ia berkata, ada seseorang yang berperang (berjihad) untuk membela sukunya (tanah airnya); ada pula yang berperang supaya disebut pemberani (pahlawan); ada pula yang berperang dalam rangka riya’ (cari pujian), lalu manakah yang disebut jihad di jalan Allah? Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bersabda, “Siapa yang berperang supaya kalimat Allah itu mulia (tinggi) itulah yang disebut jihad di jalan Allah.”

Syaikh Muhammad bin Sholih Al ‘Utsaimin rahimahullah menerangkan,

“Jika niatan seseorang dalam berperang hanyalah untuk membela tanah air, maka itu adalah niatan yang keliru. Niat seperti itu sama sekali tidaklah bermanfaat. Tidak ada beda antara muslim dan kafir jika niatannya hanyalah untuk membela tanah air.”

c) Pentingnya Bela Negara

Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo menyebutkan, berdasarkan UUD-45, semua warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Ia menjelaskan betapa pentingnya bela negara bagi kehidupan bangsa karena tujuan bela negara di antaranya

adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara serta melestarikan budaya.

"Tujuan bela negara, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara, melestarikan budaya,, menjalankan nilai-nilai Pancasila dan UUD-45. berbuat yang baik bagi bangsa dan negara, menjaga identitas dan integrasi bangsa negara," ungkap Tjahjo dalam kuliah umumnya di Universitas Pertahanan (Unhan), Bogor, Jawa Barat, Kamis (26/10)⁴⁷⁷.

d) Nilai-nilai bela negara Indonesia

Nilai-nilai bela negara Indonesia ada enam dasar penting, yaitu: 1) cinta Tanah air, 2) Sadar berbangsa dan bernegara 3) Setia kepada Pancasila sebagai ideologi Negara 4) Rela berkorban untuk bangsa dan negara 5) mempunyai kemampuan awal bela negara 6) Semangat untuk mewujudkan Negara yang berdaulat adil dan makmur⁴⁷⁸

2. Korelasi Nilai-nilai Dasar Bela Negara Dengan Hadis-hadis Nabawi

Nilai-nilai dasar bela negara Indonesia adalah pembahasa yang sangat luas dan butuh penelitian berkali-kali untuk meninjau nilai-nilai tersebut dalam perspektif hadis. Akan tetapi penulis memandang jika bisa menemukan hadis-hadis yang berbicara tentang nilai-nilai dasar bela negara di Indonesia maka hal tersebut menunjukkan bahwa syari'at Islam menuntun hal tersebut melalui hadis-hadis nabinya sehingga tidak perlu dicemaskan keberadaan Islam pada suatu negeri atau bahkan mungkin hal tersebut merupakan kebaikan bagi sebuah negara. Maka penulis meneliti tentang hadis-hadis yang berbicara tentang cinta terhadap tanah air dan Rela berkorban untuk negara.

Cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari hati sanubari seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air juga diartikan sebagai perasaan kasih, perhatian dan kepedulian yang ditunjukkan seseorang untuk tanah airnya. Menurut kamus bahasa Indonesia, cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seseorang warga

⁴⁷⁷ <https://news.republika.co.id/berita/oygo94423/pentingnya-bela-negara-demi-kelangsungan-hidup-bangsa>. Diakses pada tanggal 13 April 2023

⁴⁷⁸ Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten, Bela Negara (Tc; tt: tp, tt) jld. 1 Hlm. 7-12

negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan⁴⁷⁹.

Dari definisi diatas dapat kita menari beberapa kesimpulan dari nilai yang terkandung dalam kecintaan terhadap tanah air diantaranya:

1). Mencintai Tanah air

Mencintai tanah air telah diisyaratkan di dalam hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam diantaranya yang penulis temukan adalah hadis yang dari sahabat Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhun bahwasannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang Makkah,

مَا أَطَيْبَكَ مِنْ بَلَدٍ، وَأَحَبَّكَ إِلَيَّ، وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ

"Alangkah bagusnya dirimu wahai Makkah dan alangkah cintanya diriku terhadap dirimu, seandainya kaumku tidak mengeluarkanku darimu, niscaya saya tidak akan bertempat tinggal melainkan di selain tanahmu⁴⁸⁰."

Ini adalah ungkapan yang menunjukkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mencintai tanah kelahirannya yaitu Makkah sehingga beliau mengungkapkannya sebagaimana yang disebutkan di dalam hadis di atas.

Tatkala Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah tinggal di kota Madinah dan menjadikan kota Madinah sebagai tanah airnya diapun mencintainya dan beliau pernah berdo'a agar ia dan para sahabatnya mencintai kota Madinah yang tatkala itu menjadi tempat tinggalnya dan para sahabat. Beliau berdo'a,

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

"Ya Allah karuniakan kepada kami kecintaan terhadap Kota Madinah sebagaimana kecintaan kami terhadap kota Makkah atau bahkan lebih⁴⁸¹."

Hal yang semisal dengan hadits diatas juga bahwa

⁴⁷⁹ M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an," JIPPK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2 (2017)

⁴⁸⁰ Muhammad bin isa At-tirmizi, Jami' At-Tirmizi (cet. II; Mesir: Maktabah Al-Babi Al-Halbi, 1395 H) jld. 5 Hlm. 723

⁴⁸¹ Muhammad bin ismail, Shahih Bukhori (cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1414 H) jld. 2 Hlm. 667

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَأَبْصَرَ دَرَجَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَتْ ذَابَّةً حَرَكَهَا قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ زَادَ الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ حُمَيْدٍ حَرَكَهَا مِنْ حُبِّهَا

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bila pulang dari bepergian dan melihat dataran tinggi kota Madinah, Beliau mempercepat jalan unta Beliau dan bila menunggang hewan lain Beliau memacunya". Abu 'Abdullah Al Bukhariy berkata: [Al Harits bin 'Umair] dari [Humaid]: "Beliau memacunya karena kecintaannya (kepada Madinah)⁴⁸².

2). Rela berkorban untuk negara

Sebagai wujud nyata kecintaan seseorang terhadap terhadap tanah air adalah rela berkorban dengan melindungi tanah air tersebut dari kerusakan baik yang datang dari luar maupun dari dalam oleh karenanya Rasulullah bersabda tentang penjaga-penjaga perbatasan.

رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ، وَأُجْرِي عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأَمِنَ الْفُتَّانَ

"Ribath (berjaga-jaga di perbatasan) sehari semalam lebih baik daripada puasa dan shalat malam sebulan penuh, jika dia meninggal maka amalannya senantiasa mengalir sebagaimana yang pernah dia amalkan, mengalir pula rizkinya dan terbebas dari fitnah.

Iniilah diantara hadis-hadis yang penulis temukan tentang nilai-nilai bela negara.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di dalam hadits nabi terdapat beberapa nilai bela negara yang sejalan dengan nilai-nilai bela negara di Indonesia seperti mencintai tanah air dan kesadaran berbangsa dan bernegara yang menunjukkan apabila islam berada disuatu negeri maka negeri tersebut akan menjadi negara yang dicintai dan dilindungi oleh pemeluk agama ini dikarenakan islam mengajarkannya melalui hadis-hadis nabi. Akan tetapi tentu saja apabila pemeluknya bisa dengan bebas mengamalkan keislaman mereka disuatu negeri tersebut.

⁴⁸² Muhammad bin ismail, Shahih Bukhori (cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1414 H) jld. 2 Hlm. 638

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Irfan Yuhadi, Nurul Budi Martini, Muhammad Yasir, "Hubungan Antara Edukasi Hadis Qudsi Dengan Karakter Religius Pada Komunitas Kajian Islam Probolinggo," *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 9, No. 2 2022

Fajrin, Megawati. "Bela Negara Dalam Perspektif Islam." *Kabilah: Journal of Social Community* 6.2 2021

Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, Dwi Riyanti, "Konseptualisasi Warga Negara Dalam Upaya Bela Negara," *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, Vol. 1, No. 1 2021.

Tirmidzi, Sunan Tirmidzi Cet. Pertama; t.t: Dar Al-Garb Al-Islami, 1996 No. 1421

Muslim, *Shahih Muslim* Cet. Pertama; Mesir: Dar Al-Hadits, 1991 No. 1852

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten, Bela Negara jld. 1

Muhammad bin ismail, Shahih Bukhori cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1414 H jld. 2

Muhammad bin ismail, Shahih Bukhori cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1414 H jld. 2

Muhammad bin isa At-tirmizi, Jami' At-Tirmizi cet. II; Mesir: Maktabah Al-Babi Al-Halbi, 1395 H jld. 5.

M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an," *JIPPK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2 2017

[https://news.republika.co.id/berita/oygo94423/pentingnya-bela-negara-demi-kelangsungan-hidup-bangsa.](https://news.republika.co.id/berita/oygo94423/pentingnya-bela-negara-demi-kelangsungan-hidup-bangsa)

[https://www.republika.co.id/berita/mcckdv/bela-negara-menurut-pandangan-islam.](https://www.republika.co.id/berita/mcckdv/bela-negara-menurut-pandangan-islam)

<https://muslim.or.id/4041-memahami-arti-jihad.html>

[https://muslim.or.id/31432-wajib-membela-tanah-air-kaum-muslimin.html.](https://muslim.or.id/31432-wajib-membela-tanah-air-kaum-muslimin.html)